

LATAR BELAKANG

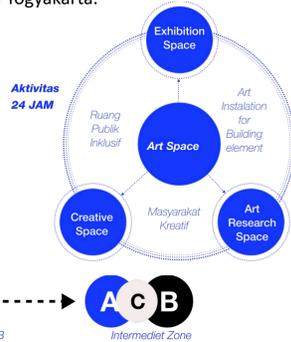


DIY merupakan kota di Indonesia yang dikenal sebagai kota seni dan budaya. Yogyakarta ditetapkan sebagai Kota Kebudayaan ASEAN (ASEAN City of Culture) ke-5, periode 2018 hingga 2020 oleh ASEAN Ministers Responsible for Culture and Arts. Selain itu, banyak juga event dan fasilitas kesenian yang semakin meningkatkan identitas DIY sebagai kota kesenian. Namun, Hal tersebut harus dibarengi dengan peningkatan fasilitas kesenian yang tidak hanya berada di kawasan wisata, seperti di pusat Kota Yogyakarta, tetapi juga mencakup daerah pinggir Kota Yogyakarta yang sebenarnya memiliki potensi kesenian yang tinggi.

Perancangan Yogyakarta Art Space Center bertujuan untuk memperkuat identitas dan mendukung iklim Kota Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya. Yogyakarta Art Space Center menyediakan ruang publik berupa ruang kreatif bagi seniman dan masyarakat. Perancangan Yogyakarta art space center menggunakan pendekatan arsitektur simbiosis dalam penentuan zona di dalam perancangan, dimana menggabungkan tiga fungsi utama bangunan pada zona utama, yaitu *exhibition space, art space center, dan creative space* yang dapat meningkatkan kualitas seniman dan komunitas kreatif, serta mempertahankan budaya dan lokalitas Daerah Istimewa Yogyakarta.

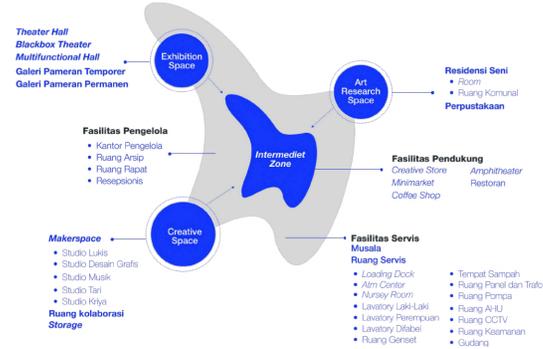
KONSEP ARSITEKTUR SIMBIOSIS

Art Space merupakan kombinasi fungsi dari *art research space, creative space, dan exhibition space*. Art Space bertujuan memberikan ruang kreatif bagi seniman dan komunitas kreatif berupa aktivitas berkumpul, berdiskusi, kolaborasi, riset, produksi, dan apresiasi seni antar para pelaku kreatif dan masyarakat umum. Arsitektur simbiosis mempunyai prinsip desain yang berdasarkan teori simbiosis, yaitu penggabungan aspek/elemen yang berlawanan agar saling terhubung satu sama lain. Konsep simbiosis dalam arsitektur digunakan untuk menggabungkan beberapa aspek yang berbeda dalam satu lingkup ruang arsitektural.



Karakteristik Arsitektur Simbiosis Dalam arsitektur simbiosis yang dipopulerkan oleh Kurokawa (1991) dikenal adanya dualisme pada zona, yaitu :

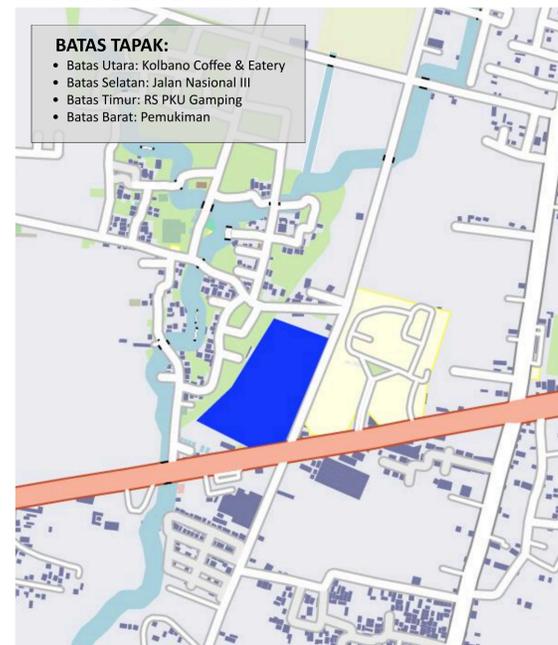
- **Zona Utama**, yaitu zona yang mempunyai karakteristik khas dari elemen yang diangkat.
- **Zona Antara (intermediet zone)**, yaitu zona yang menggabungkan dua ruang yang bertentangan serta menyamakan batasan antara keduanya sehingga membuat bangunan dan lingkungan menjadi ruang yang berkesinambungan.



ORGANIISASI & ZONING RUANG

Penentuan zoning ruang diperoleh dari adaptasi teori arsitektur simbiosis oleh Kisho Kurokawa. Proses analisis digunakan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan setiap elemen, dalam hal ini adalah fungsi art space (*research, exhibition, dan creative*) yang masing-masing mempunyai zona utamanya yang merupakan representasi dari setiap elemen. Sementara itu, terdapat juga intermediet zone yang berguna untuk menyamakan batasan antar zona utama.

LOKASI PERANCANGAN



LOKASI: Jl. Wates, Jl. Nasional III KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294

Tapak merupakan lahan kosong disamping Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Peruntukannya lahan sudah sesuai dengan rencana pengembangan wilayah sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), yaitu berfungsi sebagai *MICE (Meeting, Incentives, Conferences and Exhibition)*, pusat pendidikan, perdagangan dan jasa, serta pariwisata perkotaan terpadu.

Tapak ini mempunyai luas ±34.807,5 m² dengan memiliki kepranataan berdasarkan Peraturan Bupati Sleman Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Sleman Barat Tahun 2021-2041 sebagai berikut:

- KDB maksimum = 40%
- KDH minimum = 40%
- KLB = 0,8
- GSB = 22 meter
- Tinggi Bangunan = 11 meter
- KTB = 40%

ANALISIS DAN SINTESA TAPAK



CLIMATE DATA

Matahari bergerak dari timur ke barat mengitari tapak. Pergerakan angin dari arah selatan yang merupakan bagian depan dari tapak. Responya dengan membuat Orientasi massa bangunan mengarah ke arah selatan

LANDMARK

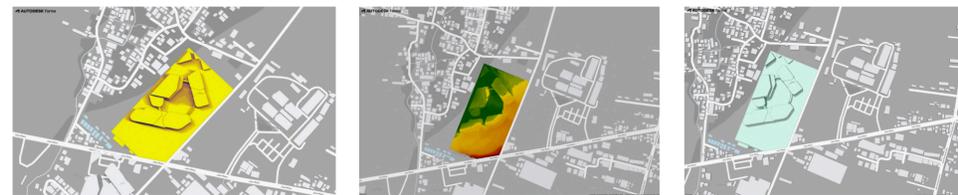
Terdapat beberapa bangunan penting yang berada di sekitar tapak, yaitu bangunan pendidikan, tempat ibadah, tempat Responya dengan membuat kesehatan, tempat belanja.

AKSESIBILITAS

Tapak mempunyai aksesibilitas yang mudah dengan berada di jalan arteri. Responya dengan membuat pintu masuk yang lebar untuk akses kendaraan. Selain itu, main entrance & second entrance

VIEW

Potensi view berada ke arah jalan nasional dan ke arah barat yang merupakan lahan green house. Responya dengan membuat massa bangunan menyesuaikan orientasi jalan raya.



SUN HOURS

Simulasi paparan sinar matahari yang masuk ke bangunan. Warna kuning menunjukkan paparan matahari yang lebih tinggi, sedangkan warna hitam menunjukkan paparan matahari yang lebih rendah. Responya dengan Penggunaan Secondary Skin yang menyesuaikan analisis Sun Hours sehingga penggunaanya efektif. Hal tersebut juga dilihat dari bentuk massa bangunan yang memanjang dari arah barat dan timur

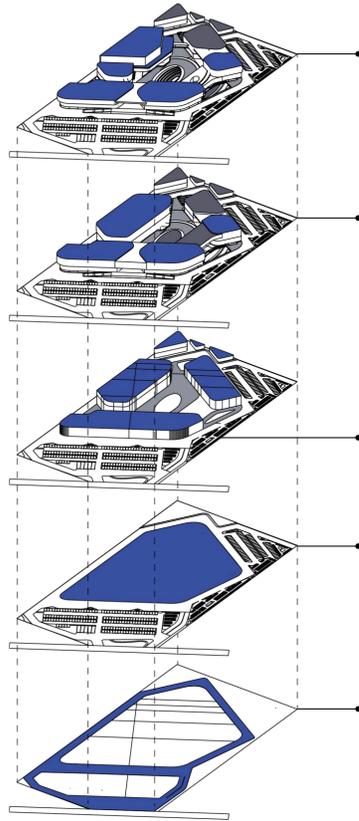
NOISE

Analisis kebisingan memvisualkan tingkat kebisingan dimana paling besar berasal dari jalan nasional. Hal tersebut ditunjukkan oleh warna merah yang menunjukkan kebisingan paling tinggi, sedangkan warna hijau dengan kebisingan paling rendah. Responya dengan Penempatan massa bangunan dengan kebutuhan terhindar dari kebisingan, seperti theater hall dan multifungsional hall yang ditunjukkan oleh warna hijau

DAYLIGHT POTENTIAL

Analisis Daylight Potential digunakan untuk memberikan gambaran tentang kualitas pencahayaan alami yang bisa diterima oleh bangunan atau ruang terbuka berdasarkan posisi, orientasi, dan massa bangunan di sekitarnya. Responya dengan Massa bangunan menunjukkan tingkat pencahayaan alami yang baik.

EKSPLORASI GUBAHAN MASSA



5. *Subtractive dan additive transformation* terhadap gubahan massa bangunan yang menyesuaikan analisis tapak dan kebutuhan ruang, serta Penambahan *secondary skin* dan material pada massa bangunan yang konsep arsitektur modern futuristik organik dengan lengkungan dari secondary skin yang menyesuaikan dari analisis matahari.

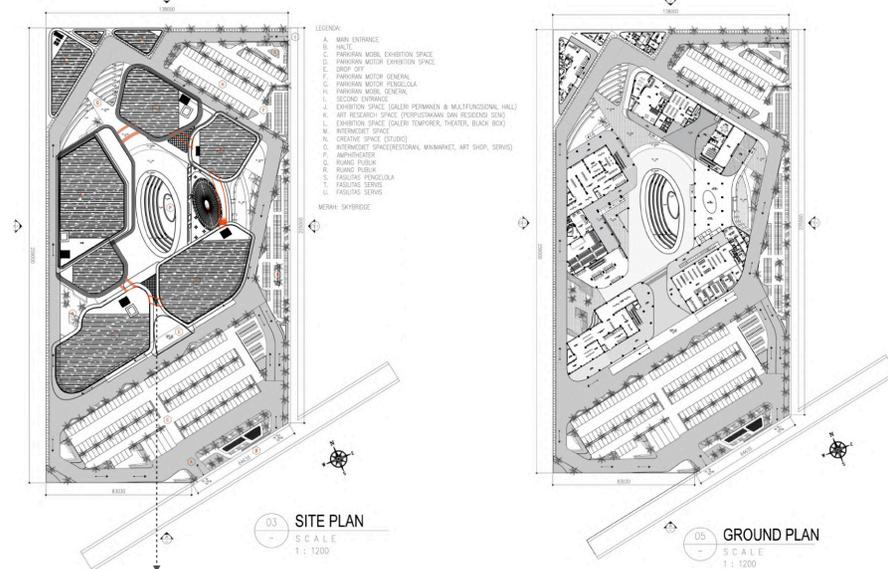
4. Zoning dengan konsep arsitektur simbiosis untuk menentukan zoning ruangnya, dimana fungsi art space (*research, exhibition, dan creative*) yang masing-masing mempunyai zona utamanya yang merupakan representasi dari setiap elemen. Sementara itu, terdapat juga *intermediet zone* yang berguna untuk menyamakan batasan antar zona utama.

3. Gubahan massa didapatkan dari *analisis gubahan ruang* dan analisis tapak yang telah dilakukan

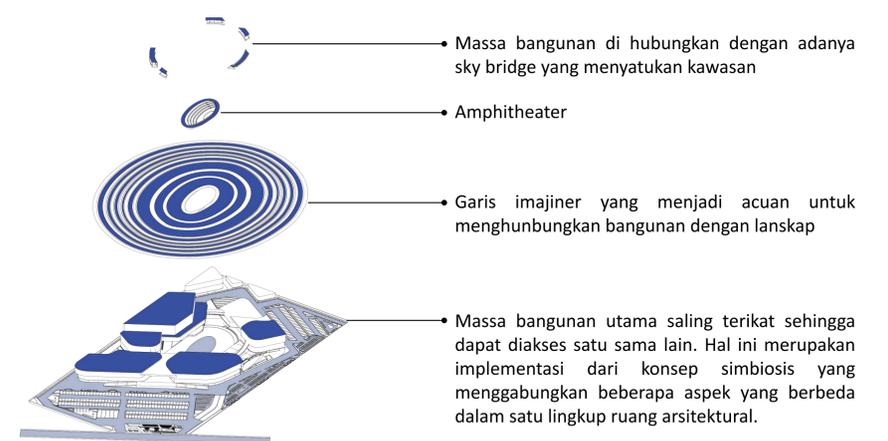
2. Bentuk disesuaikan dengan *garis imajiner* tapak dan analisis site yang sudah dibuat sehingga membentuk area bangun yang berwarna merah

1. Bentuk didapatkan dari garis imajiner yang dibentuk menggunakan konsep bilangan *fibonacci atau golden rasio (1,1,2,3,5,8)*

SITE PLAN DAN GROUNDPLAN



INTERLACE BUILDING



VISUALISASI EKSTERIOR



VISUALISASI INTERIOR



NATHAN ADHITYA HUDA PRATAMA-21020121140122